

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SALURAN PENGADUAN
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN
PEMERIKSAAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA RSPI
PROF. DR. SULIANTI SAROSO JAKARTA**

Kiki Dhian Dwi Istanty

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email : fairlyqu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan pada RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Adrian Budi Prasetyo (2011). Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern dan Saluran Pengaduan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan pemeriksaan keuangan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja pada RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. Banyaknya responden adalah 110 responden dengan menyebarkan kuisioner yang diisi langsung oleh responden. Analisis penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Dimana jika sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan berfungsi dengan baik maka kecurangan akuntansi dapat dengan mudah terdeteksi.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Saluran Pengaduan, Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan Pemeriksaan Keuangan*

ABSTRACT

This study is aimed to analyze the internal control system and whistleblowing system on RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta. This research is the development of research that has been conducted by Adrian Budi Prasetyo (2011). The factors used in this study are the Internal Control System and Whistleblowing System against Fraud Prevention Accounting and auditing as moderating variable that can strengthen or weaken this study. The population were the employe who work at RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. The number of respondents were 110 respondents the distribute questionnaires were filled directly by the respondent. This research analisis is using hypothesis testing with multiple linear regression model, results from this study presented that the system of internal control and whistleblowing system has a significant effect on the prevention of accounting fraud. If the system of internal control and whistleblowing system to function properly, the accounting fraud can be easily detected.

Keywords: *Internal Control System, Whistleblowing System, Fraud Prevention Accounting and Auditing*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2014, Transparency International (TI) menyatakan bahwa posisi Indonesia sebagai negara terkorup belum membaik. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) menempatkan Indonesia pada posisi ke-64 negara terkorup di dunia (Republika, 2014). Shleifer dan Vishny (1993) serta Gaviria (2001) menyatakan bahwa tingkat korupsi suatu negara menunjukkan tingkat kecurangan akuntansi.

Keadaan yang biasanya terjadi adalah kesalahan dalam pelaporan keuangan yang disebabkan adanya kecurangan. Penyelewengan atas dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat namun digunakan untuk kepentingan diri sendiri ataupun kepentingan golongan tertentu saja. Ada pula yang melakukan manipulasi atas pengeluaran yang tidak sesungguhnya terjadi ataupun menambahkan pengeluaran pada bukti pengeluaran agar mendapat keuntungan. Hal ini dapat saja terjadi jika tidak ada pengawasan yang mengontrol semua kegiatan dan aliran dana yang digunakan.

Kejadian-kejadian seperti ini sering terjadi tanpa diketahui oleh pemerintah selaku penyedia anggaran. Dalam hal ini pemerintah selaku pemegang kekuasaan terhadap anggaran yang diberikan kepada instansi-instansi berhak melakukan pemeriksaan keuangan atas penggunaan anggaran yang telah diberikan. Wewenang pemeriksaan keuangan diberikan kepada lembaga pemeriksa keuangan dalam hal ini yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Adrian Budi Prasetyo (2011), Caesar Marga Putri (2013), Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2014) dan Vredy Octaviari Nugroho (2015). Berbagai penelitian tersebut belum memposisikan peran sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan secara terintegrasi dalam mencegah kecurangan akuntansi. Selain itu, riset ini juga menjadikan pemeriksaan keuangan sebagai variabel moderating.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu : Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi? Apakah saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi? Apakah sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi? Apakah moderasi pemeriksaan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan akuntansi? Apakah moderasi pemeriksaan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah saluran pengaduan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi?

2. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan kerjasama antara *principals* (pemerintah) dan *agent* (instansi) dalam menjalankan kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama. Pihak *principals* (pemerintah) adalah pihak yang memberikan mandat dan wewenang kepada pihak lain yaitu *agent* (instansi) untuk melakukan semua kegiatan usahanya atas nama *principals* (pemerintah) dan dengan anggaran atau dana dari *principal* (pemerintah) guna kepentingan masyarakat dan juga kepentingan *agent* (instansi) itu sendiri. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu dalam hal ini pemerintah dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu instansi-instansi pemerintah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

B. Sistem Pengendalian Intern dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Menurut Febra Robiyanto (2009), terbukti bahwa pendapat auditor internal lebih baik dari auditor eksternal mengenai efektivitas cara pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan sehingga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Sedangkan menurut Adrian Budi Prasetyo (2011), bahwa kualitas prosedur pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi keadilan organisasional dengan kecurangan karyawan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern akan berdampak kepada laporan keuangan. Dan agar laporan keuangan yang dihasilkan baik maka harus ada sistem pencegahan kecurangan akuntansi agar tidak ada penyalahgunaan ataupun manipulasi data laporan keuangan. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H1: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

C. Saluran Pengaduan dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Pada penelitian Caesar Marga Putri (2013) pentingnya *wistleblowing* untuk mendeteksi dan mengungkap kesalahan yang terjadi di dalam sebuah organisasi dan telah diakui oleh banyak regulator yang ada di seluruh dunia. Sedangkan pada menurut Eka Putri Pertiwi (2010) menyatakan bahwa komponen keahlian internal auditor mempunyai pengaruh yang nyata dan positif terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saluran pengaduan akan berdampak pada pencegahan kecurangan akuntansi. Apabila kecurangan dapat terdeteksi secara dini maka dapat memperkecil tingkat kecurangan tersebut. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H2 : Saluran Pengaduan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

D. Sistem Pengendali Intern, Saluran Pengaduan dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Menurut Mahdalena dan Nilawaty Yusuf (2014), auditor internal belum terlaksana maksimal karena masih mengikuti aturan yang tertuang pada OTDA tahun 2000 dimana harus melakukan efisiensi biaya. Sementara sejak tahun 2011 sudah diberlakukan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik) dimana semua entitas yang tidak mempublikasikan kinerjanya wajib mengikuti standar tersebut dalam pelaporan keuangan sehingga dipandang perlu untuk membentuk Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebagai auditor internal dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sedangkan pada penelitian Caesar Marga Putri (2013) telah dikemukakan di atas bahwa pentingnya saluran pengaduan untuk mendeteksi secara dini kecurangan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan akan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H3 : Sistem Pengendalian Intern dan Saluran Pengaduan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

E. Pemeriksaan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian Warsito Kawedar (2010) menunjukkan bahwa pemeriksaan keuangan sangat ditentukan oleh sistem pengendalian intern yang baik. Hasil

penelitian Ni Luh Ketut Shanti Antik Safitri (2014) bahwa pengembangan konsep efektivitas sistem pengendalian intern dilihat dari sudut pandang kuantitatif sebagai pertimbangan untuk menentukan opini atas hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H4 : Moderasi Dari Pemeriksaan Keuangan Dapat Memperkuat Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

F. Pemeriksaan Keuangan, Saluran Pengaduan, Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Pada penelitian Vredy Octaviari Nugroho (2015) menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai *wistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H5 : Moderasi dari Pemeriksaan Keuangan Dapat Memperkuat Pengaruh Saluran Pengaduan Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada pegawai yang bekerja pada RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta. Populasi pada penelitian ini sejumlah 765 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 110 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert (likert scale), yaitu mengukur respon subyek ke dalam 5 (lima) poin.

4. Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
P1-P8	0.218-0.403	0.770
P9-P12	0.374-0.450	0.631
P13-P18	0.256-0.581	0.615
P19-24	0.258-0.571	0.612

Uji Validitas pada kolom Corrected Item-Total Correlation

1. Variabel X1 memiliki nilai r hitung (0,218 – 0,403) > r tabel, nilai r tabel adalah 0,195. Maka disimpulkan bulir pertanyaan dari variabel X1 valid.
2. Variabel X2 memiliki nilai r hitung (0,374 – 0,450) > r tabel, nilai r tabel sebesar 0,195. Maka disimpulkan bulir pertanyaan dari variabel X2 valid.
3. Variabel Z memiliki nilai r hitung (0,256 – 0,581) > r tabel, nilai r tabel sebesar 0,195. Maka disimpulkan bulir pertanyaan dari variabel Z valid.
4. Variabel Y memiliki nilai r hitung (0,258 – 0,571) > r tabel, nilai r tabel sebesar 0,162. Maka disimpulkan bulir pertanyaan dari variabel Y valid.

Uji reliabilitas pada variabel X1, X2, Y, dan Z dilihat pada kolom Cronbach's Alpha nilainya lebih besar dari 0,60. maka disimpulkan bahwa jawaban responden atas pertanyaan adalah reliabel.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji simultan pada penelitian ini secara bersama-sama variabel sistem pengendalian intern akan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, apabila $Sig < 0,05$. Hasilnya pada table ANOVA dibawah ini menunjukkan hasil Sig 0,000, yang berarti bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap sistem pencegah kecurangan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Febra Robiyanto (2009), yang menyatakan bahwa persepsi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Sedangkan menurut Adrian Budi Prasetyo (2011), menyatakan bahwa kualitas prosedur pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan karyawan.

Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji simultan pada penelitian ini secara bersama-sama variabel saluran pengaduan akan berpengaruh signifikan terhadap pencegah kecurangan akuntansi, apabila $Sig < 0,05$. Hasilnya pada table ANOVA dibawah ini menunjukkan hasil Sig 0,000, yang berarti bahwa variabel saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegah kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Caesar Marga Putri (2012) yang mengenai pentingnya *wistleblowing* untuk mendeteksi dan mengungkap kesalahan yang terjadi di dalam sebuah organisasi dan telah diakui oleh banyak regulator yang ada di seluruh dunia. Sedangkan menurut Eka Putri Pertiwi (2010) menyatakann bahwa komponen keahlian internal auditor mempunyai pengaruh yang nyata dan positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan akuntansi apabila hasil $Sig < 0,05$ (dibawah 5%). Hasil sig untuk variabel sistem pengendalian intern adalah 0,004 atau 0,4% dan hasil sig untuk variabel saluran pengaduan adalah 0,000 atau 0 %. Jadi variabel sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan memiliki $Sig < 0,05$. Dengan demikian, variabel sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegah kecurangan akuntansi.

Tabel
Hipotesis Sistem Pengendalian Intern dan Saluran Pengaduan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)		1.601		7.498	.000

SISTEM PENGENDALIA N INTERNAL	.053	.244	2.934	.004
SALURAN PENGADUAN	.082	.445	5.344	.000

a. Dependent Variable : PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : Output SPSS

Hasil uji simultan pada penelitian ini secara bersama-sama variabel sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan akan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, apabila $Sig < 0,05$. Hasilnya pada table ANOVA dibawah ini menunjukkan hasil Sig 0,000, yang berarti bahwa secara bersama sama variabel sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Mahdalena dan Yusuf (2014), pentingnya Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebagai auditor internal dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mendeteksi kecurangan. Sedangkan pada penelitian Caesar Marga Putri telah dikemukakan di atas bahwa pentingnya saluran pengaduan untuk mendeteksi secara dini kecurangan yang terjadi.

Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, variabel moderasi pemeriksaan keuangan tidak memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap variabel pencegahan kecurangan akuntansi apabila hasil $Sig < 0,05$ atau dibawah 5%. Hasil sig untuk variabel sistem pengendalian intern adalah 0,000 atau 0% Jadi variabel sistem pengendalian intern memiliki $Sig < 0,05$. Dengan demikian, variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegah kecurangan akuntansi. Namun jika diinteraksikan dengan pemeriksaan keuangan adalah $> 0,05$ yaitu 0,953 sehingga tidak signifikan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Warsito Kawedar (2010) yang menyatakan bahwa pemeriksaan keuangan sangat ditentukan oleh sistem pengendalian intern yang baik. Hasil penelitian Ni Luh Ketut Shanti Antik Safitri (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern menentukan opini hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah.

Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, variabel moderasi pemeriksaan keuangan tidak memperkuat pengaruh saluran pengaduan terhadap variabel pencegahan kecurangan akuntansi apabila hasil $Sig < 0,05$ atau dibawah 5%. Hasil sig untuk variabel saluran pengaduan adalah 0,000 atau 0% Jadi variabel sistem pengendalian intern memiliki $Sig < 0,05$. Dengan demikian, variabel saluran pengaduan berpengaruh signifikan terhadap pencegah kecurangan akuntansi. Namun jika diinteraksikan dengan pemeriksaan keuangan adalah $> 0,05$ yaitu 0,557 sehingga tidak signifikan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Vredy Octaviari Nugroho (2015) menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai *wistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,428 atau sebesar 42,8% yang berarti bahwa kemampuan Variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan Variabel Y, adalah sebesar 42,8%. Sedang sisa sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

**Tabel
 Model Summary^b**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.663 ^a	.439	.428	2.543

a. Predictors: (Constant), SALURAN PENGADUAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERN

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber Output SPSS

R sebesar 0,663 memiliki arti bahwa korelasi bergandanya adalah sedang. Tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,57,2 atau 57,2%.

D. Persamaan Regresi

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dibentuk dari hasil coefficient pada kolom standardized Coefficients.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{Regresi I (Non Moderate)} : Y = 12,005 + 0,244X_1 + 0,445X_2 + e$$

$$\text{Regresi II (With Moderate)} : Y = 16,209 + 0,3721X_1 + (-0,006ZX_1) + e$$

$$\text{Regresi III (With Moderate)} : Y = 12,578 + 0,588 X_1 + (0,48ZX_2) + e$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik maka kecurangan akuntansi dapat terdeteksi secara dini. Saluran pengaduan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya saluran pengaduan maka siapapun yang mengetahui adanya tindakan kecurangan dapat melaporkan dengan cepat tanpa ada keraguan ataupun ketakutan untuk melaporkan. Sistem pengendalian intern dan saluran pengaduan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik disertai dengan adanya saluran pengaduan maka tindak kecurangan dapat terdeteksi dengan cepat dan dapat segera diatasi. Moderasi pemeriksaan keuangan tidak memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap variabel pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan meskipun dengan adanya pemeriksaan keuangan tapi tidak disertai sistem pengendalian intern yang baik maka tindak kecurangan akuntansi dapat saja terjadi karena tidak adanya pengawasan. Moderasi pemeriksaan keuangan tidak memperkuat pengaruh saluran pengaduan terhadap variabel pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan saluran pengaduan yang tidak efektif maka tindak kecurangan akuntansi dapat saja terjadi karena tidak adanya pengaduan atas kecurangan apabila seseorang mengetahui adanya kecurangan yang dapat merugikan Negara.

Dalam penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan diantaranya adalah penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dapat memungkinkan data yang dihasilkan menjadi bias karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Keterbatasan waktu dalam menyebarkan kuisioner. Penelitian ini sedikit respodennya karena hanya menggunakan 110 responden, alasannya karena tidak semua pegawai bersedia mengisi kuisioner. Kurangnya waktu penelitian dalam hal melakukan penelitian yang disebabkan oleh batasan-batasan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah Sistem Pengendalian Intern perlu dioptimalkan fungsinya guna mencegah dan mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan yang dapat merugikan negara. Untuk mengefektifkan penerapan saluran pengaduan bagi siapa saja yang mengetahui adanya tindak kecurangan sebaiknya identitas pelapor tidak diketahui atau dihilangkan. Hal ini dilakukan agar memudahkan komunikasi antara pelapor dan pihak yang berwenang menanganinya. Sanksi yang tegas segera diterapkan bagi siapa saja yang melanggar agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Meningkatkan kesadaran bagi para pegawai bahwa tindakan korupsi itu dapat merugikan negara dan juga merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), Peraturan No. 1 Tahun 2007 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan*.
- Beasley, M. S., J.V. Carcello, D.R. Hermanson and P.D. Lapedes, 2000. *Fraudulent financial reporting: consideration of industry traits and corporate governance mechanisms*, *Accounting Horizons* 14 (2000), pp. 441–454
- Beasley, M. S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*, vol. 71 no. 4 (Oct.), pp: 443-465
- Budi, Adrian, 2011, *Kualitas Prosedur Pengendalian Internal Antecedents dan Pengaruh Moderating pada Keadilan Organisational Dan Kecurangan Pegawai*.
- Caesar Marga Putri, 2013, *Pengujian Keefektifan Jalur Pelaporan dan Structural Model dan Reward Model Dalam Mendorong Wistleblowing: Pendekatan Eksperimen*.

- Coram, P., C. Ferguson, and Moroney, R. 2008. *Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures and The Level of Misappropriation of Assets Fraud. Accounting and Finance vol. 48*
- Dr. Ridwan, M.B.A dan Dr. Sunarto, H., M.Si, 2013, *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Eka, Putri, 2010, *Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan (fraud) di Inspektorat Jendral Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*.
- Gaviria, A., 2001. *Assessing the Effects of Corruption and Crime on Firm Performance. Working Paper di-download dari Social Science Research Network*.
<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/14/06/11/n6zu6747-peringkat-korupsi>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316. Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*.
- _____, 2001, *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319. Perimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan*.
- Kaplan, S., Pany, K., Samuels, J., & Zhang, J. 2009. *An examination of the effects of procedural safeguards on intentions to anonymously report fraud. Auditing: A Journal of Practice and Theory, Vol 28. Pp 273–288*
- Kawedar, Warsito, 2010, *Opini Audit dan Sistem Pengendalian Intern*.
- Ketut, Gusti, 2014, *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi*.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masmudi, 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahdalena, Yusuf, 2014, *Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Karyawan Bagian Keuangan Kantor PDAM Kota Gorontalo*.
- Moberly, R. 2006. *Sarbanes-Oxley's Structural Model To Encourage Corporate Whistleblowers*. Brigham Young University Law Review. Pp 1107, 1180
- Nugroho, Octaviari, V, 2015, *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Wistleblowing Sytem Terhadap Pencegahab Fraud Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pad PT. Pagilaran*.
- Nurmali, Rahutan, 2014, *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintahan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2007 tentang *Pengelolaan Uang Negara/Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang *Sistem Pengendalian Intern*.
- Putra, Y. H. S. 2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi dalam Perusahaan. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Robiyanto, Febra, 2009, *Persepsi Auditor Mengenai Metode Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan Pada Industri Perbankan*
- Safitri, Antik, Shanti, Ni luh, 2014, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Temuan Kepatuhan Terhadap Opini Audit Pada Pemerintah Daerah*.

- Sheifer, A. and R. W. Vishny. 1993. Corruption. *Quarterly Journal of Economic*, vol. 108, pp:599-617
- Smith, R., S. Tiras, and S. Vichitlekarn, 1997. *The Interaction Between Internal Control Assessment and Substantive Testing in Audits for Fraud. Working Paper*
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang *Keuangan Negara*.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang *Perbendaharaan*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang *Gratifikasi, Hukuman dan Denda*.
- Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang *Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.9.